

Implementation Of Group Investigation Learning Methods As An Effort To Improve Student Learning Outcomes In Grade III Science Learning

Christiyana Niken Linawati

SD Negeri 02 Dagen
christiyananiken7@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

Through the results of observations and interviews with third-grade teachers, it was found that student learning outcomes in natural science learning about mastering the properties of objects were still under-performed. The research objective is to improve student learning outcomes in science learning for third grade students using the Investigation Group learning model. The research conducted was Classroom Action Research (PTK) in two cycles. The stages of the cycle are planning, implementation, observation and reflection. In cycle 1, only 65% of students complete. In cycle 2 students who pass experience an increase of 90%. These results indicate that the Group Investigation (GI) learning model can improve student learning outcomes, especially the Class III Science subject at SDN 2 Dagen.

Keywords: Learning outcomes, Group Investigation, Science

Abstrak

Melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang penguasaan sifat-sifat benda masih dibawah tuntas. Tujuan penelitian untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III dengan model pembelajaran Grup Investigation. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Tahapan siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus 1 siswa yang tuntas hanya 65 %. Pada siklus 2 siswa yang tuntas mengalami kenaikan yaitu 90 %. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mapel IPA Kelas III di SDN 2 Dagen.

Kata kunci: Hasil belajar, Grup Investigasi, IPA

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Selama keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional oleh seorang guru. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Dalam pembelajaran operatif guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Peran fasilitator dikembangkan melalui metode-metode dalam proses pembelajaran. Indikator motivasi belajardapat diklasifikasikan antara lain : Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang menarik dalam belajar. (Uno, 2007:15). Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning dan pengajaran terjemahan dari teaching. Perbedaan diantara keduanya tidak saja pada leksikal, namun juga pada implementasi kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensiil istilah ini dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pengajaran guru mengajar, peserta belajar, sementara pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subyek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis halnya pengajaran (Suprijono, 2009:45).

Cooperative learning adalah suatu sikap bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang diatur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keberhasilan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Materi pembelajaran sifat-sifat benda pada kelas III membutuhkan kerjasama agar lebih mudah dalam memecahkan permasalahan dalam materi tersebut. Salah satu cara yang dapat dipakai adalah dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran sifat-sifat bendadan media tersebut menarik siswa dalam mengikuti proses belajar pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode Group Investigation (GI).

Group Investigation (GI) adalah pembelajaran yang dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menggunakan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah mereka rumuskan. Aktivitas tersebut merupakan kegiatan sistemik keilmuan mulai dari mengumpulkan data, analisis data, sintesis hingga menarik kesimpulan. Langkah berikutnya adalah presentasi hasil oleh masing-masing kelompok. Pada tahap ini diharapkan terjadi intersubyektif dan obyektivikasi pengetahuan yang telah dibangun oleh suatu kelompok. Berbagai perspektif diharapkan dapat dikembangkan diseluruh kelas atas hasil yang dipresentasikan oleh suatu kelompok. Sebaiknya diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dapat memasuki assesment individual atau kelompok(Suprijono, 2009:74).

Tujuan dari artikel ini adalah bagi guru kelas dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan metode pembelajaran yang baik agar proses pembelajaran akan menjadi menarik dan dapat melibatkan siswa secara utuh. bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan ini menerapkan model pembelajaran Group Investigation (GI). Sebuah metode investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik dominan sosial maupun intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya. dalam Group Investigation, para murid bekerja melalui enam tahap yaitu : 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok. 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari. 3) Melaksanakan Investigasi. 4) Menyiapkan laporan akhir. 5) Mempresentasikan Laporan akhir. 6) Evaluasi (Salvin. 2009:85). Analisis data digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menganalisis data perkembangan siswa dari siklus I sampai siklus II dengan menggunakan alur, dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data dari siklus I sampai siklus II. Pada Penelitian Tindakan Kelas dengan deskriptif kualitatif data analisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan, dikembangkan sampai perolehan data sampai pengolahan data. Teknik yang digunakan adalah media alur yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN 02 Dagen Tahun pelajaran. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 November 2021. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 November 2021. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2021 di kelas III SD Negeri 02 Dagen. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan Hasil nilai kognitif siswa kelas III yang dipergunakan sebagai obyek penelitian dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Hasil belajar siswa yang masih kurang dapat dilihat dari nilai siswa yang masih berada di bawah KKM (<65).

Secara rinci perolehan tabel 1. nilai tes awal adalah:

Tabel 1. Nilai tes awal

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	45-54	2	10%
2	55-64	10	50%
3	65-74	6	30%
4	75-84	2	10%
	Jumlah	20	100%
	Rata-rata	62	
Ketuntasan klasikal= $8:20 \times 100\% = 40\%$			

Tabel 2. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa belum tuntas	8	40%
Siswa yang sudah tuntas	12	60%

Pada tindakan siklus I berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari siswa kelas III sebanyak 20 anak terdapat 6 anak yang masih belum dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah diperiksa pada lembar jawab siswa ternyata sebagian besar belum bisa menulis halus dengan benar dan baik. Dengan pedoman pada standar kompetensi mata pelajaran IPA, guru kelas menggunakan pembelajaran dengan metode GI (Group Investigation). Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, Merencanakan tugas, Membuat penyelidikan, Mempersiapkan tugas akhir, Mempresentasikan tugas akhir, Evaluasi.

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Hasil refleksi dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	55-64	7	35%
2	65-74	9	45%
3	75-84	3	15%
4	85-94	1	5%
	Jumlah	20	100%
	Rata-rata	68	
Ketuntasan klasikal= $13:20 \times 100\% = 65\%$			

Tabel 4. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa belum tuntas	7	35%
Siswa yang sudah tuntas	13	65%

Pada tindakan siklus II berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar sebelum tindakan, dapat diperoleh informasi sebagai data awal. Hasil pencatatan menunjukkan bahwa dari siswa kelas III sebanyak 20 anak terdapat 2 anak yang masih belum dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Setelah diperiksa pada lembar jawab siswa ternyata sebagian besar sudah bisa menulis halus dengan benar dan baik.

Dengan pedoman pada standar kompetensi mata pelajaran IPA, guru kelas menggunakan pembelajaran dengan metode GI (Group Investigation). Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah Mengidentifikasi topik dan membagi siswa ke dalam kelompok, Merencanakan tugas, Membuat penyelidikan, Mempersiapkan tugas akhir, Mempresentasikan tugas akhir, Evaluasi. Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Hasil refleksi dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi	Presentasi
1	55-64	2	10%
2	65-74	7	35%
3	75-84	6	30%
4	85-94	5	25%
	Jumlah	20	100%
	Rata-rata	76	
Ketuntasan klasikal= $18:20 \times 100\% = 95\%$			

Tabel 6. Data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa belum tuntas	2	10%
Siswa yang sudah tuntas	18	90%

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa kelas III SD Negeri 02 Dagen, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain :

???. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru.

???. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan guru

???. Rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat.

???. Siswa lebih aktif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Tes Awal, Tes Siklus I Dan Tes Siklus II

Keterangan	Frekuensi		
	Tes awal	Tes siklus I	Tes siklus II
Siswa belum tuntas	12	7	2
Siswa sudah tuntas	8	13	18
Rata-rata nilai	62	68	76

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data keseluruhan baik perilaku afektif dan perilaku kognitif, dapat diambil kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sifat-sifat Benda Pada Siswa Kelas III SDN 02 Dagen Tahun Ajaran 2021/ 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahira, A., (2011), *Memahami Pengertian Kognitif Afektif Psikomotorik*, tersedia: <http://www.anneahira.com/pengertian-kognitif-afektif-psikomotorik.htm>, diakses tanggal: 3 Februari 2012.
- Arikunto, S., (2006), *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hanifah, N., dan Suhana, C., (2009), *Konsep strategi pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Isjoni, (2010), *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta.
- Karim, S., dkk, (2008), *Belajar IPA Membuka cakrawala alam sekitar*, Jakarta: PT Setia Purna Inves.
- Narudin, D., (2009), *Pembelajaran Metode Group Investigation*, tersedia: <http://syarifartikel.blogspot.com/2011/10/pembelajaran-kooperatif-tipe-gi-group.html>, diakses tanggal: 3 Februari 2012.
- Sari, T., (2010), *Penerapan Pembelajaran Group Investigation Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Meminimalkan Fobia Matematika Pada Materi Kubus Dan Balok Kelas VII SMP Negeri 9 Salatiga Tahun Ajaran 2009/2010*, Surakarta: Skripsi FKIP UMS (tidak diterbitkan).
- Slavin, R., (2009), *Cooperative learning*, Bandung: Nusa Media.
- Sudrajat, A., (2008), *Penelitian Tindakan Kelas (Part II)*, tersedia: <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/>, diakses tanggal: 3 Februari 2012.
- Supardi, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A., (2009), *Cooperative learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suroso, (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Paraton.

Susilaningsih, A., (2009), *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Group Investigation Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Procedural Fluency siswa*, Surakarta: Skripsi FKIP UMS (tidak diterbitkan).